



Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Takarir Video Penipuan Tukang Paket dengan Sistem Bayar di Tempat di Aplikasi Tiktok

Yuni Ertinawati¹, Vita Rahayu Astari², Ihsan Salwa Anshori Siddiq³, Debby Zahrafitrian⁴, Fajaruiddin Mustofa⁵

¹Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia, ^{2,3,4,5}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

E-mail : Yuniertinawati@unsil.ac.id, vitaastari714@gmail.com, ihsansalwa9396@gmail.com, dzahrafitrian@gmail.com, fajrudinmustopa067@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 04, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 21, 2025

Keywords:

Indonesian, Captions, TikTok, Language Errors, Digital Communication.

ABSTRACT

The phenomenon of using Indonesian without regard for rules in captions on social media, especially TikTok, is the background to this research. This study aims to analyze language errors found in video captions uploaded by the Radar Cianjur account, which explains the rise of fraud cases through packages with a cash-on-delivery (COD) system, and identify the types and factors that cause these errors. This type of research is descriptive qualitative. Data collection was carried out using documentation techniques, namely selecting screenshots of TikTok videos that served as research samples, and then the videos were analyzed based on aspects of spelling, diction, and syntax referring to PUEBI. This study found various language errors, such as the use of standard foreign language absorptions and incorrect writing of particles and sentence structures. The most common errors were found in spelling and diction. The use of captions that are free-writing, popular, and randomly structured are the main factors causing errors. This indicates the importance of communication awareness in digital communication so that the message conveyed does not reduce and diminish credibility.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 04, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 21, 2025

Keywords:

Bahasa Indonesia, Takarir, TikTok, Kesalahan Berbahasa, Komunikasi Digital.

ABSTRACT

Adanya fenomena penggunaan bahasa Indonesia tanpa memperhatikan kaidah yang berlaku dalam takarir (*caption*) media sosial, terutama TikTok, menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan penggunaan bahasa yang terdapat dalam takarir video yang diunggah oleh akun Radar Cianjur yang menjelaskan tentang maraknya kasus penipuan melalui paket dengan sistem pembayaran ditempat (COD) dan mengidentifikasi jenis serta faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu pemilihan screenshot video TikTok yang merupakan sampel penelitian, dan kemudian video tersebut dianalisis berdasarkan aspek ejaan, diksi, dan sintaksis mengacu pada PUEBI. Penelitian ini menemukan berbagai kesalahan berbahasa, seperti penggunaan serapan bahasa asing baku serta penulisan partikel dan struktur kalimat yang keliru. Paling banyak kesalahan ditemukan pada ejaan dan diksi. Pengguna takarir yang bersifat tulisan bebas, populer, dan terstruktur acak, menjadi faktor utama penyebab kesalahan. Hal ini mengindikasikan pentingnya kesadaran berbahasa dalam komunikasi digital agar pesan yang disampaikan tidak mereduksi dan mengurangi



kredibilitas.*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

Corresponding Author:

Vita Rahayu Astari
Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
E-mail: vitaastari714@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia karena sebagai alat utama komunikasi dalam menyampaikan ide, gagasan, dan informasi (Mailani et al., 2022). Dalam konteks kebangsaan, bahasa Indonesia memiliki kedudukan istimewa sebagai bahasa persatuan dan bahasa resmi negara yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, pendidikan, pemerintahan, dan media. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting agar komunikasi berjalan efektif, santun, dan sesuai dengan norma kebahasaan yang berlaku.

Namun, dengan perkembangan teknologi dan media sosial, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin berkurang karena kebiasaan masyarakat dalam berkomunikasi secara instan di media sosial. Seperti tiktok, Instagram, WhatsApp, dan X (Twitter) tidak hanya di gunakan untuk sarana hiburan, tetapi juga untuk menyebarkan informasi. Pada kondisi ini munculnya berbagai penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan bahasa Indonesia, baik dalam cara penulisan, pemilihan kata, maupun susunan kalimat. Contoh yang jelas terlihat pada takarir vidio di Tik Tok yang sering mengandung kesalahan karena ditulis secara spontan, mengikuti trend, dan lebih menekankan aspek emosional daripada ketepatan bahasa.

Fenomena ini menarik untuk dibahas, terutama konten tersebut berkaitan dengan informasi publik seperti berita penipuan yang sedang viral di media sosial. Kesalahan dalam bahasa yang terdapat di takarir vidio bisa menyebabkan makna menjadi samar, membuat pesan tidak jelas, bahkan menurunkan kepercayaan terhadap informasi tersebut. jadi, penting untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia dalam takarir vidio untuk mengetahui seberapa besar kesalahan yang terjadi dan bagaimana hal itu mempengaruhi pemahaman pesan.

Penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam takarir video "Penipuan Tukang Paket dengan Sistem Bayar di Tempat (COD)" pada aplikasi TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan bahasa, termasuk kesalahan dalam ejaan, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Diharapkan hasil analisis ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dengan benar di media sosial, serta mendukung upaya menjaga bahasa Indonesia di era modern.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan kami menggunakan metode kualitatif yaitu karena penelitian ini berfokus pada analisis yang mendalam terhadap fenomena kebahasaan yang terjadi pada teks takarir di



video media sosial (*Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis - Serupa.Id*, n.d.). Metode deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tanpa melakukan manipulasi terhadap data yang diteliti (*Memahami Metode Penelitian Deskriptif: Definisi, Contoh, Dan Cara Menulisnya 2025 Halaman 1 - Kompasiana.Com*, n.d.). Objek penelitian kami adalah takarir video penipuan tukang paket dengan sistem bayar di tempat (COD) yang di unggah di aplikasi TikTok.

Data penelitian ini berupa tangkapan layar (*screenshot*) dari teks takarir video tersebut yang dimana mengandung kalimat tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sumber data penelitian diperoleh dari video yang diunggah oleh akun media sosial dengan konten berita penipuan tukang paket sistem (COD). Data ini dikumpulkan melalui beberapa tahap, yang pertama pengambilan data. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara mengambil tangkap layar teks takarir video yang menjadi sampel penelitian. Langkah yang kedua transkripsi data, yang dimana mengubah teks hasil tangkapan layar menjadi bentuk tertulis supaya mudah dalam menganalisis. Yang terakhir dengan cara mengklasifikasi kesalahan, mengelompokkan kesalahan berbahasa yang dimana berdasarkan kategori tertentu. Kesalahan ejaan, (penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata depan). Kesalahan diksi (pemilihan kata yang tidak baku, kata serapan asing, atau penggunaan singkatan tidak sesuai konteks formal). Kesalahan sintaksis (struktur kalimat yang rancu atau tidak efektif).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Setiap data yang mengandung kesalahan berbahasa dianalisis dengan cara membandingkan bentuk asli kalimat dengan versi yang telah diperbaiki sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan kaidah tata Bahasa yang berlaku. Kemudian dari hasil analisis kami dideskripsikan untuk menjelaskan dari jenis kesalahan, penyebab dari terjadinya kesalahan, dan juga dampak terhadap kejelasan dan efektivitas pesan dalam konteks komunikasi digital.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai takarir video penipuan tukang paket dengan sistem bayar di tempat (COD) pada aplikasi TikTok, ditemukan berbagai kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Analisis dilakukan dengan meninjau tulisan takarir pada video yang menjadi contoh penelitian melalui proses penulisan ulang dan pengelompokan kesalahan berbahasa sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Tabel 1. Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Paragraf 1

Teks Asli yang Salah	Jenis Kesalahan	Penjelasan Kesalahan
Paragraf 1 “Beberapa kali admin dapat “DM” atau aduan dari netizen tentang banyak nya paket dengan sistem pembayaran COD dengan nominal yang cukup besar kisaran 100-200k namun tak pernah merasa memesan paket tersebut.”	Kesalahan ejaan: Ketidakbakuan kata serapan, kesalahan penulisan partikel, penulisan nominal yang salah. Kesalahan kata: Ketidakbakuan kata, penggunaan diksi yang tidak tepat, ketidakbakuan singkatan. Kesalahan Sintaksis: Kalimat yang rancu.	1. Penggunaan singkatan Bahasa Inggris (DM). 2. Kata serapan yang tidak baku (netizen). 3. Penulisan nominal uang (100-200k) tidak sesuai dengan kaidah formal. 4. Kata akhiran -nya harus digabung dengan kata “banyak”. 5. Kata “dapat” diganti dengan “menerima” agar lebih baku. 6. Penambahan kata “mereka” sebelum kata “tak” ditujukan agar kalimat tidak rancu. 7. Mengganti kata “tak” menjadi “tidak”.



Perbaikan Kalimat Paragraf 1

“Beberapa kali admin menerima pesan langsung atau aduan dari warganet tentang banyaknya paket dengan sistem pembayaran COD dengan nominal yang cukup besar kisaran Rp.100.000,00 hingga Rp200.000,00, namun mereka tidak pernah merasa memesan paket tersebut.”

Tabel 2. Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Paragraf 2

Teks Asli yang Salah	Jenis Kesalahan	Penjelasan Kesalahan
Paragraf 2 “Sebagian ada yang pernah tertipu karena penerima dari paket tersebut sedang tidak dirumah dan diterima pihak keluarga dan karena ketidaktahuan dengan paket tersebut lalu dibayar lah paketnya.”	Kesalahan ejaan: Kesalahan penulisan partikel, pleonasme. Kesalahan kata: Ketidakbakuan kata, ketidakbakuan diksi. Kesalahan Sintaksis: Kalimat yang rancu.	1. Kata “sebagian ada yang” harus diganti karena kalimatnya rancu. 2. Kata “dari” tidak diperlukan. 3. Penulisan kata depan di yang seharusnya dipisah (di rumah). 4. Kata “dan” seharusnya diganti dengan “sehingga” agar kalimat tersebut tidak rancu. 5. Menambah kata “oleh” sebelum kata “pihak”. 6. Mengganti kata “dan” dengan kata “lalu”. 7. Menghilangkan kata “dengan” dan mengganti dengan kata “itulah” untuk penegasan.

Perbaikan Kalimat Paragraf 2

“Beberapa orang pernah tertipu karena penerima paket tersebut sedang tidak di rumah sehingga diterima oleh pihak keluarga. Lalu karena ketidaktahuan itulah paket tersebut dibayar.”

Tabel 3. Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Paragraf 3

Teks Asli yang Salah	Jenis Kesalahan	Penjelasan Kesalahan
Paragraf 3 “Ternyata mereka para pelaku itu bukan kurir paket asli melainkan sudah ada niatan jahat dengan sengaja membuat paket dengan mencuri data serta alamat kalian lalu dikirim lah paket yang tidak jelas dengan nominal yang cukup besar ke rumah kalian.”	Kesalahan kata: Ketidakbakuan kata, partikel penegasan -lah yang disandingkan dengan kata pasif (kesalahan penulisan partikel). Kesalahan ejaan: Pleonasme. Kesalahan Sintaksis: Kalimat yang rancu.	1. Menghilangkan kata “mereka” karena kata “mereka” sudah termasuk dalam “para pelaku”. 2. Kata “niatan” seharusnya diubah menjadi “niat”. 3. Kalimat “dikirim lah paket” diganti menjadi “mengirimkan paket”. 4. Kalimat “paket yang tidak jelas” diubah menjadi “paket fiktif” agar tidak rancu. 5. Mengganti kata “kalian” dengan kata “korban” agar kalimat tidak rancu dan lebih formal.

Perbaikan Kalimat Paragraf 3

“Ternyata para pelaku itu bukan kurir paket asli melainkan sudah ada niat jahat dengan sengaja membuat paket dengan mencuri data serta alamat korban lalu mengirimkan paket fiktif dengan nominal yang cukup besar ke rumah korban.”

Tabel 4. Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Paragraf 4

Teks Asli yang Salah	Jenis Kesalahan	Penjelasan Kesalahan
Paragraf 4 “Video ini adalah	Kesalahan ejaan: Penulisan nominal yang salah, kesalahan tanda baca,	1. Penggunaan kata “buat” yang lebih bersifat percakapan, sebaiknya diganti dengan “bagi”. 2. Mengganti kata “adalah” dengan kata



pelajaran buat para penerima paket tidak jelas dan mengambil tindakan tegas. Kejadian di wilayah Medan, bermula saat 2 kurir mengantar paket tidak jelas dengan nominal 200k.”	kesalahan penulisan kata. Kesalahan kata: Ketidakbakuan diksi. Kesalahan Sintaksis: Kalimat yang rancu.	“merupakan”. 3. Mengganti kata “dan” dengan kalimat “agar berani” agar kalimat tidak rancu. 4. Kalimat “paket yang tidak jelas” diubah menjadi “paket fiktif” agar tidak rancu. 5. Penulisan nominal 200k tidak sesuai dengan kaidah formal. 6. Menghilangkan tanda baca (,) setelah kata “Medan”. 7. Angka 2 seharusnya ditulis “dua” agar lebih formal.
--	---	--

Perbaikan Kalimat Paragraf 4

“Video ini adalah pelajaran bagi para penerima paket fiktif dan mengambil tindakan tegas. Kejadian di wilayah Medan bermula saat dua kurir mengantar paket fiktif dengan nominal 200.000,00.”

Tabel 5. Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Paragraf 5

Teks Asli yang Salah	Jenis Kesalahan	Penjelasan Kesalahan
Paragraf 5 “Penerima paket merasa tidak pernah memesan paket tersebut hingga akhirnya menelpon kantor kurir dan ternyata mereka bukan pegawai disana.”	Kesalahan ejaan: Kesalahan penulisan partikel. Kesalahan kata: Ketidakbakuan kata.	1. Penulisan kata depan di yang seharusnya dipisah (di sana). 2. Mengganti kata “menelpon” menjadi “menelepon” agar kalimatnya menjadi baku.

Perbaikan Kalimat Paragraf 5

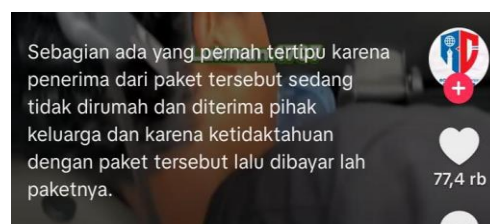
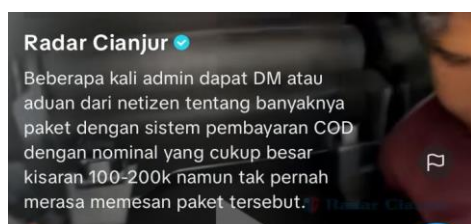
“Penerima paket merasa tidak pernah memesan paket tersebut hingga akhirnya menelepon kantor kurir. Ternyata, kedua pelaku tersebut bukanlah pegawai di sana.”

Tabel 6. Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Paragraf 6

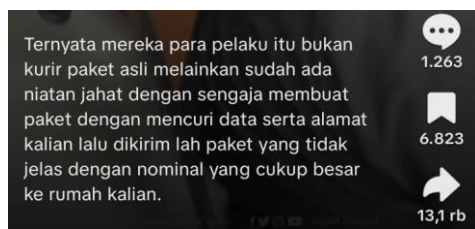
Teks Asli yang Salah	Jenis Kesalahan	Penjelasan Kesalahan
Paragraf 6 “Hingga akhirnya mereka diamankan sambil menunggu pihak berwajib datang.”	Kesalahan kata: Ketidakbakuan kata. Kesalahan Sintaksis: Kalimat yang rancu.	1. Penggunaan kata “hingga” dihilangkan agar kalimat tidak rancu. 2. Mengganti kata “sambil” dengan kata “seraya”.

Perbaikan Kalimat Paragraf 6

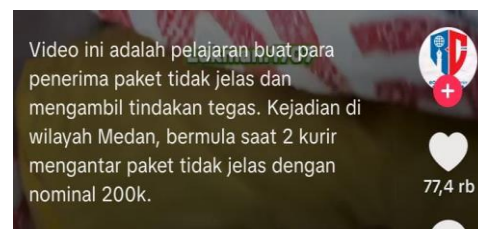
“Akhirnya, mereka diamankan seraya menunggu pihak berwajib datang.”



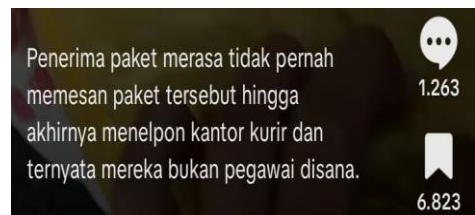
Gambar 1. Paragraf 1



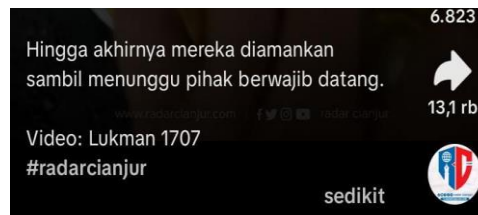
Gambar 2. Paragraf 2



Gambar 3. Paragraf 3



Gambar 4. Paragraf 4



Gambar 5. Paragraf 5

Gambar 6. Paragraf 6

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan paling banyak ditemukan pada aspek ejaan dan diksi. Kesalahan ejaan meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, penulisan partikel yang tidak sesuai, dan penulisan kata depan "di" dan "ke" yang seharusnya dipisahkan dari kata yang mengikutinya. Selain itu ditemukan juga kesalahan penulisan nominal uang yang tidak sesuai dengan aturan baku, misalnya penulisan "100-200k" yang seharusnya ditulis "Rp100.000,00 hingga "Rp200.000,00".

Pada aspek diksi, terdapat penggunaan kata yang tidak baku, seperti penggunaan kata serapan asing "netizen" dan singkatan "DM" yang seharusnya diganti dengan istilah bahasa Indonesia seperti "warganet" dan "pesan langsung". Selain itu, ditemukan juga penggunaan kata yang tidak sesuai, seperti kata "niatan" yang seharusnya "niat". Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa penulis takarir kurang memperhatikan kaidah dalam pemilihan kata sesuai konteks formal dan tata bahasa yang berlaku.

Sementara itu, dari aspek sintaksis (struktur kalimat), ditemukan beberapa kalimat yang rancu dan tidak efektif. Seperti adanya penggunaan pleonasme, struktur kalimat yang tidak jelas subjek dan predikatnya, serta penyusunan kalimat yang tidak sesuai urutan. Hal ini menyebabkan makna kalimat sulit dipahami oleh pembaca.

Secara umum, kesalahan berbahasa disebabkan oleh kebiasaan pengguna media sosial dalam menulis secara spontan tanpa memperhatikan struktur kalimat dan ejaan. Penulis lebih mengutamakan aspek emosional dan daya tarik konten agar mudah viral dibandingkan ketepatan berbahasa. Akibatnya, bahasa yang digunakan seringkali bersifat informal, menggunakan bahasa gaul, dan mencampurkan bahasa asing.

Dampak dari kesalahan penggunaan bahasa tersebut adalah penurunan kejelasan makna dan kredibilitas informasi. Kalimat yang tidak rancu dan tidak sesuai kaidah dapat menyebabkan pembaca salah paham. Dalam konteks video yang informatif seperti tentang penipuan, penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat mengurangi kesan profesional dan akurat dari pesan yang disampaikan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi pengguna media sosial, khususnya pembuat konten di TikTok, agar lebih memperhatikan bahasa Indonesia yang digunakan. Menggunakan bahasa yang sesuai kaidah tidak hanya memperjelas pesan yang ingin disampaikan, tetapi juga berperan dalam menjaga bahasa Indonesia di media sosial. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya berbahasa yang baik dan benar sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pelestarian bahasa nasional di era modern.



Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis kami terhadap takarir video penipuan tukang paket dengan sistem bayar di tempat (COD) di aplikasi tiktok, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam takarir tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa baik dan benar. Kesalahan yang ditemukan berupa kesalahan dalam ejaan, seperti penulisan partikel dan kata depan yang tidak sesuai aturan, kesalahan diksi, seperti penggunaan kata tidak baku, serapan asing, dan singkatan formal. Serta kesalahan sintaksis, seperti struktur kalimat yang rancu dan tidak efektif. Dalam hasil analisis kami kesalahan yang paling dominan yaitu terdapat pada aspek ejaan dan juga pemilihan kata. Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan oleh pengguna media sosial yang menulis secara spontan tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan. Dalam konten tersebut penulis takarir lebih menekankan terhadap aspek emosional dan juga daya tarik agar konten terlihat lebih menarik dan mudah viral, sehingga mengabaikan ketepatan dalam berbahasa. Ada beberapa dampak dari kesalahan dalam penggunaan bahasa ini, seperti menurunnya kejelasan makna dan juga kredibilitas informasi yang disampaikan kepada pembaca. Dalam konteks penyampaian berita atau informasi publik, hal tersebut dapat menimbulkan salah tafsir serta mengurangi nilai keformalan pesan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat penting untuk diterapkan, utamanya dalam ruang digital, seperti media sosial, agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas, efektif, dan juga mencerminkan kesantunan bahasa (Maghfiroh & Rahmiati, 2024).

Daftar Pustaka

- Maghfiroh, I., & Rahmiati, R. (2024). Kesantunan Berbahasa dalam Media Sosial: Kajian Pragmatik terhadap Komentar Online. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(6), 340–349. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i6.1374>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. 1(2).
- Memahami Metode Penelitian Deskriptif: Definisi, Contoh, Dan Cara Menulisnya 2025 Halaman 1*—Kompasiana.com. (n.d.). Retrieved October 14, 2025, from <https://www.kompasiana.com/ahmad30584/68e9e3dded6415361b2f9f04/memahami-metode-penelitian-deskriptif-definisi-contoh-dan-cara-menulisnya-2025>
- Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis*—Serupa.id. (n.d.). Retrieved October 14, 2025, from <https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/>
- Link: <https://vt.tiktok.com/ZSSVnKHwk/>